

**AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF  
*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**NUR ASYURAINI  
NIM F1083132087**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

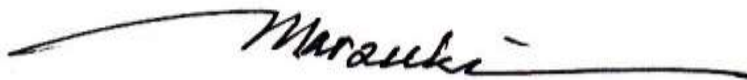
**AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF  
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**NUR ASYURAINI  
NIM F1083132087**

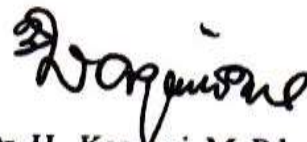
*Disetujui,*

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. H. Marzuki, M. Ed, M. A, SH  
NIP. 194904071976031003**

**Pembimbing II**



**Dr. H. Kaswari, M. Pd  
NIP 195212251976031010**

**Mengetahui,**



**Dekan FKIP**

**Dr. H. Martono, M. Pd  
NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan Pendidikan Dasar**



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si  
NIP. 195101281976031001**

**AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF  
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION  
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
SEKOLAH DASAR**

**Nur Asyuraini, Marzuki, Kaswari**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak  
Email: nurasy1205@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD pada pembelajaran Matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Raya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dan bersifat kolaboratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Penelitian ini dilaksanakan selama III siklus. Hasil penelitian berupa skor rata-rata aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional dari peserta didik. Hasil skor rata-rata aktivitas fisik peserta didik secara berurutan untuk siklus 1, 2 dan 3 adalah 59,37%, 52,08% dan 61,45 %. Hasil skor rata-rata aktivitas mental peserta didik secara berurutan untuk siklus 1, 2 dan 3 adalah 69,79%, 58,33% dan 73,67%. Hasil skor rata-rata aktivitas emosional peserta didik secara berurutan untuk siklus 1, 2 dan 3 adalah 80,20%, 78,12% dan 83,33%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada setiap siklus.

**Kata Kunci : Tipe STAD, Pembelajaran Matematika**

**Abstract:** This study aimed to describe the learning activities of students using cooperative learning model STAD on mathematical learning in class VI State Elementary School 24 Sungai Raya. The method used is descriptive method. The research is classroom action research and had collaborative model. Data collection techniques used are direct observation techniques. The research was conducted for three cycles. The result of this research are average score of physical activity, mental activity and emotional activity of student. The result of average score of physical activity of students for cycle 1, 2 and 3 respectively are 59.37%, 52.08% 61.45%. The result of average score of mental activity of students for cycle 1, 2 and 3 respectively are 69.79%, 58.33% and 73.67%. The result of average score of emotional activity of student for cycle 1, 2 and 3 respectively are 80.20%, 78.12% and 83.33%. From the result can be concluded that there is an increasing of activity of learning in each cycle.

**Keywords:           Type           STAD,           Learning           Mathematic**

Pendidikan merupakan penentu perkembangan kemajuan suatu bangsa, dimana melalui pendidikan tersebut dapat mencetak sumber daya yang berkompeten dan berkualitas. Oleh sebab itu, diperlukan adanya usaha bimbingan guru untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan lembaga pendidikan merupakan wahana yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi manusia berilmu, bermoral dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, harus diciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan. Sekolah dasar merupakan ajang petaruhan bagi mutu pendidikan nasional secara umum, karena lembaga ini merupakan pintu masuk pertama dan utama bagi anak usia sekolah untuk mengembangkan dan melatih potensi dirinya secara formal.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas bahwa dalam melakukan pembelajaran Matematika di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Raya. Aktivitas belajar peserta didik sangat rendah. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan media, metode, strategi yang bervariasi. Pada pembelajaran Matematika hal-hal yang dilakukan guru dalam mengajar yaitu guru mendominasi pembelajaran sehingga peserta didik pasif. Guru langsung menuliskan cara menyelesaikan soal tanpa menjelaskan secara rinci materi tersebut. Seharusnya dalam pembelajaran Matematika guru hendaknya menanamkan konsep Matematika melalui penemuan. Peserta didik dituntun menemukan konsep. Aktivitas belajar peserta didik ditingkatkan dalam belajar sehingga pengetahuan yang dipelajari peserta didik dapat bertahan lama.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru tersebut. Guru ingin memperbaiki pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut guru ingin memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik senang belajar Matematika. Guru akan mencoba menggunakan model pembelajaran Kooperatif STAD.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:23) aktivitas adalah melakukan sesuatu kegiatan tertentu secara aktif. Sedangkan menurut Sriyono (2008) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

Jenis-jenis aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2008:101), yaitu sebagai berikut: (1) *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan; (2) *Oral activities*, : bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi; (3) *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan; (4) *Writing activities*, misalnya: menulis laporan, menyalin; (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram; (6) *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan; (7) *Mental activities*, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan; (8) *Emotional activities*, misalnya: gembira, berani, bergairah.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2015: 213) model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam

Matematika, IPA, IPS, bahasa inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Langkah-Langkah Pembelajaran Model Kooperatif STAD menurut Rusman (2011: 215) sebagai berikut; (1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi: Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar; (2) Pembagian Kelompok: Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4 atau 5 peserta didik yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik; (3) Presentasi dari Guru: Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari; (4) Kegiatan Belajar Dalam Tim (Kerja Tim): Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk; (5) Kuis (Evaluasi): Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok; (6) Penghargaan Prestasi Tim: Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja peserta didik dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok.

Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif STAD menurut Slavin (Dalam Rusman 2011:214) memaparkan bahwa : “Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Jika peserta didik menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran.

Menurut Karso (2008:4), Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli Matematika dapat mengembangkan sebuah sistem Matematika. Selanjutnya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:416) menyatakan “Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Menurut Gatot Muhsetyo (2007:1.26) “pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan Matematika yang dipelajari”.

## **METODE**

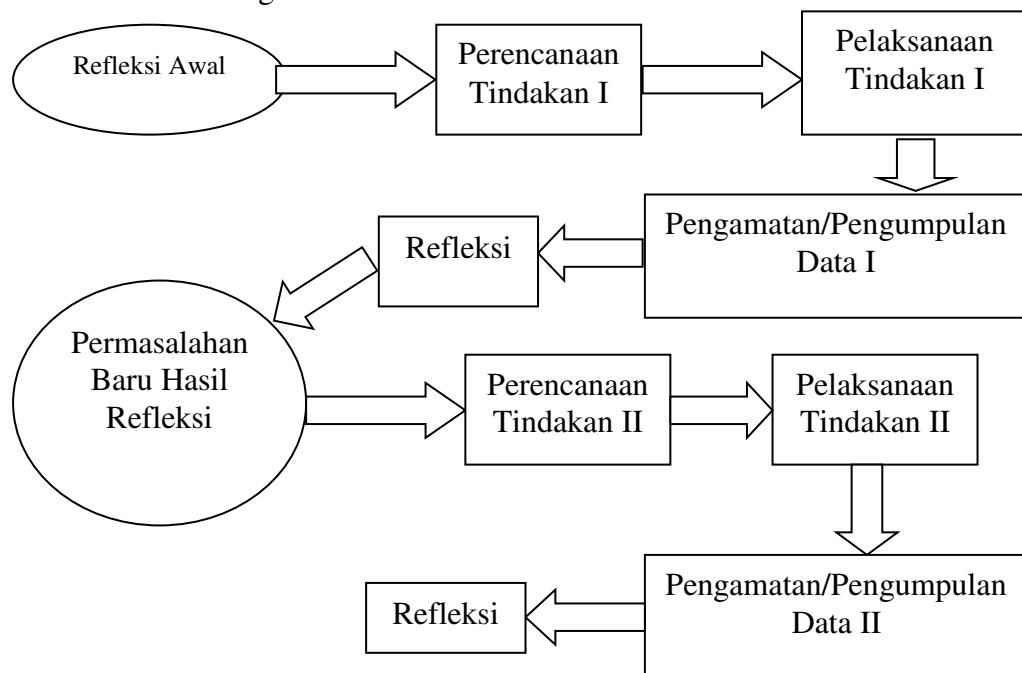
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Mahmud (2011: 100) Penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Bentuk penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut I. Wardhani (2007: 1.4) bahwa, “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki

kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat”. Penelitian ini bersifat kualitatif artinya penelitian dengan pengumpulan data kualitas bukan nominal. Menurut Mahmud (2011: 81) bahwa, “Penelitian kualitatif adalah penelitian lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan metode ilmiah.

Penelitian ini bersifat kolaborasi, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator. Menurut Iskandar (2009:26) penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan.

Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah di dalam kelas karena berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, yaitu kelas VI A Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Raya yang beralamat di Jln. Jenderal Soeharto Kualadua. Subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Raya yang berjumlah 32 orang terdiri dari 18 putra dan 14 putri. Selain peserta didik yang menjadi subjek penelitian guru juga sebagai subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:74) siklus dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.



**Skema 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Raya Kubu Raya. Dilaksanakan di kelas VI A yang berjumlah 32. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus setiap siklus satu kali pertemuan dengan hasil sebagai berikut:

#### **1. Siklus I**

##### **a) Perencanaan**

Rencana penelitian ini disusun oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat yang dalam penelitian akan membantu sebagai guru kolaborator yang bernama Warjiyem, S. Pd SD. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini. Hal-hal yang dilakukan pada saat perencanaan antara lain sebagai berikut;

- 1) Menentukan hari dan tanggal pelaksanaan penelitian.
- 2) Menentukan SK dan KD yang digunakan dalam pembelajaran siklus 1.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) untuk siklus 1.
- 4) Membuat media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik.
- 6) Menentukan sumber yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 7) Menentukan sumber yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

##### **b) Pelaksanaan**

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 September 2015. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-08.10 WIB. Peserta didik, guru dan teman sejawat yang akan membantu dalam penelitian ini masuk ke dalam kelas. Guru kemudian mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berjalan tertib. Guru kemudian mengucapkan salam pembuka yang kemudian dijawab peserta didik secara serempak. Selanjut guru memeriksa kehadiran peserta didik pada hari itu.

Setelah mengetahui bahwa seluruh peserta didik hadir pada hari itu, guru kemudian melanjutkan pembelajaran dengan melakukan appersepsi. Setelah itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu. Disamping itu guru juga menginformasikan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

Peserta didik memperagakan letak-letak angka bilangan bulat pada garis bilangan atau mistar garis. Peserta didik mendefinisikan hasil penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan dalam kelompoknya. Peserta didik secara kelompok menghitung hasil penjumlahan bilangan bulat. Peserta didik mempresentasikan hasil kelompok di papan tulis. Peserta didik bertanya jawab tentang materi yang dibahas. Guru dan peserta didik memberikan penguatan dan menyimpulkan tentang materi yang dibahas.

Guru dan peserta didik membahas soal evaluasi. Guru bersama peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti peserta didik. Setelah dianggap cukup guru kemudian memberikan evaluasi pembelajaran. Setelah selesai peserta didik mengumpulkan

hasil evaluasi. Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup yang dijawab peserta didik dengan serempak.

c) Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk melaksanakan observasi ini peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bernama Warjiyem, S. Pd.SD.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika di Kelas VI SDN 24 Sungai Raya menggunakan Model Kooperatif tipe STAD.

**Tabel 1**  
**Hasil Rekapitulasi Data Tentang Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP**  
**(APKG 1) Siklus 1, 2 dan 3**

NO	Aspek yang diamati	SKOR			Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
	rata-rata A	2,66	3,33	3,67	1,01
	=				
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar				
	rata-rata B	3,00	3,25	3,50	0,50
	=				
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
	Rata-rata C	3,00	3,00	3,33	0,33
	=				
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran				
	rata-rata D =	2,75	3,00	3,25	0,50
	Jumlah Skor I + II + III + IV =	11,41	12,58	13,75	2,31
	Rata-rata Skor I + II + III + IV =	2,85	3,14	3,43	0,58



**Tabel 2**  
**Data Tentang Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan**  
**Proses Pembelajaran Siklus 1, 2 dan 3**

No	Aspek yang diamati	Skor			Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	
I	PRA PEMBELAJARAN				
	Rata-rata I = 3	2,50	3,00	4,00	1,50
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN				
	Rata-rata II = 3	2,33	3,00	3,33	1,00
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
	Rata-rata Skor III =	2,86	3,59	3,37	0,51
IV	PENUTUP				
	Rata-rata Skor IV =	3,00	3,33	3,67	0,67
Jumlah Skor I + II + III + IV =		10,69	12,52	14,59	3,50
Rata-rata Skor I + II + III + IV =		2,67	3,13	3,65	0,87

**Tabel 3**  
**Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 1, 2 dan 3**

No	Indikator Kinerja	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Peningkatan
<b>Aktivitas fisik</b>					
1.	Peserta didik mengamati lembar kerja kelompok	65.62%	78.125	90.62%	25.00%
2.	Peserta didik menuliskan garis bilangan	46.87%	53.125	59.37%	12.50%
3.	Peserta didik yang terlibat dalam proses kerja kelompok	65.62%	78.125	90.62%	25.00%
		<b>59.37%</b>	<b>69.79%</b>	<b>80.20%</b>	20.83%
<b>Aktivitas Mental</b>					
4.	Peserta didik mengkomunikasikan hasil kerja kelompok	71.87%	78.125	93.75%	21.88%
5.	Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru	37.5%	40.625	62.5%	25.00%
6.	Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi	46.87%	56.25	78.12%	31.25%
		<b>52.08%</b>	<b>58.33%</b>	<b>78.12%</b>	26.04%
<b>Aktivitas Emosional</b>					

7.	Peserta didik berantusias dalam proses pembelajaran	81.25%	87.5	100%	18.75%
8.	Peserta didik yang berani tampil ke depan kelas	37.5%	56.25	62.5%	25.00%
9.	Peserta didik yang dapat menyelesaikan soal dengan benar	65.62%	78.125	87.5%	21.88%
		<b>61.45%</b>	<b>73.95%</b>	<b>83.33%</b>	21.88%

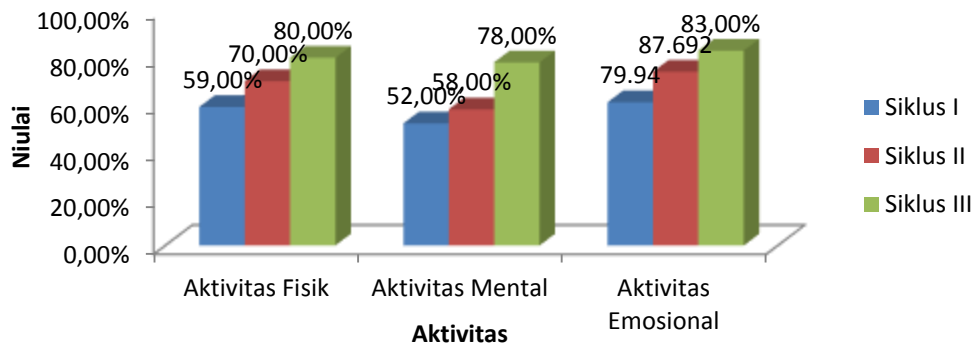
## Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 di atas yaitu tabel tentang data kemampuan guru dalam menyusun RPP siklus 1, 2 dan 3. Berdasarkan data yang diperoleh aspek A yaitu kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,67, yang kemudian meningkat menjadi 3,33 pada siklus 2 dan meningkat pada siklus 3 sebesar 3,67. Berarti terjadi peningkatan sebesar 1,01. Aspek B yaitu pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi rata-rata 3,25 dan meningkat pada siklus 3 sebesar 3,5. berarti terjadi peningkatan sebesar 0,5. Aspek C yaitu kemampuan guru sumber dan media pembelajaran pada siklus 1 sebesar 3 pada siklus 2 sebesar 3 dan meningkat pada siklus 3 sebesar 3,33 terjadi peningkatan sebesar 0,33. Aspek D yaitu kemampuan guru menyusun scenario pembelajaran meningkat sebesar 0,5 dari 2,75 di siklus 1 menjadi 3 di siklus 2 dan 3,25 pada siklus 3.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 2 di atas dapat dilihat hal-hal sebagai berikut: Kemampuan guru dalam melaksanakan pra pembelajaran atau pendahuluan mengalami peningkatan 1,5 yaitu dengan skor rata-rata 2,5 di siklus 1 menjadi rata-rata 3 di siklus 2 dan 4 pada siklus 3. Aspek berikutnya yaitu kemampuan guru membuka proses pembelajaran memperoleh skor rata-rata 1,0 yaitu dari skor rata-rata 2,33 di siklus 1 menjadi 3 di siklus 2 dan 3,33 pada siklus 3. Aspek berikutnya yaitu kemampuan guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran yaitu pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,86 meningkat menjadi 3,19 di siklus 2 dan meningkat pada siklus 3 menjadi 3,37, sehingga terjadi peningkatan 0,81. Kemampuan guru menutup proses pembelajaran pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3 dan di siklus 2 memperoleh rata-rata 3,33 pada siklus 3 menjadi 3,67, sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,67. Selanjutnya kemampuan guru melakukan seluruh proses pembelajaran di siklus 1 memperoleh skor rata-rata 2,78 dengan kategori cukup meningkat menjadi rata-rata 3,13 di siklus 2 dengan kategori baik dan 3,54 pada siklus 3 dengan kategori baik.

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3 di atas yaitu data aktivitas belajar peserta didik siklus 1, 2 dan 3, maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut: Pada aktivitas fisik peserta didik di siklus 1 diperoleh 59,37% pada siklus 2 diperoleh 52,08% dan pada siklus 3 diperoleh 61,45 %. Pada aspek aktivitas mental peserta didik diperoleh skor rata-rata pada siklus 1 sebesar 69,79%, pada siklus 2 sebesar 58,33% dan pada siklus 3 sebesar 73,67%. Pada aspek aktivitas emosional diperoleh skor rata-rata peserta didik pada siklus 1 diperoleh 80,20% pada siklus 2 sebesar 78,12% dan pada siklus 3 sebesar 83,33%.

Berdasarkan data yang ada dalam tabel 3 untuk lebih jelasnya tentang peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat pada grafik berikut ini;



**Grafik 1**  
**Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik**

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Hasil diskusi dengan guru kolaborator, peneliti mengambil simpulan umum bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VI SDN 24 Sungai Raya. Untuk lebih jelasnya peneliti membagi simpulan umum menjadi beberapa simpulan khusus sebagai berikut: (1) Hasil kemampuan guru pada APKG 1 diperoleh skor rata-rata pada siklus 1 diperoleh 2,85 pada siklus 2 sebesar 4,13 dan pada siklus 3 diperoleh 3,43. Terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 3 sebesar 0,58; (2) Hasil kemampuan guru pada APKG 2 diperoleh skor rata-rata pada siklus 1 diperoleh 2,67 pada siklus 2 sebesar 3,13 dan pada siklus 3 diperoleh 3,54. Terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 3 sebesar 0,87; (3) Hasil rata-rata aktivitas fisik peserta didik diperoleh skor rata-rata di siklus 1 59,37% pada siklus 2 diperoleh 52,08% dan pada siklus 3 diperoleh 61,45 %; (4) Pada aspek aktivitas mental peserta didik diperoleh skor rata-rata pada siklus 1 sebesar 69,79%, pada siklus 2 sebesar 58,33% dan pada siklus 3 sebesar 73,67%; (5) Pada aspek aktivitas emosional diperoleh skor rata-rata peserta didik pada siklus 1 diperoleh 80,20% pada siklus 2 sebesar 78,12% dan pada siklus 3 sebesar 83,33%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan Model Kooperatif STAD, maka dapat disarankan kepada :

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai patokan atau pedoman, untuk dapat meningkatkan kinerja dalam proses belajar mengajar peserta didik ke arah pengetahuan hasil belajar yang optimal saat melaksanakan tugas.

## 2. Kepala Sekolah

Dalam hal ini bagi kepala sekolah yang berkewajiban untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya, yaitu Sekolah Dasar Negeri 24 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan PTK dapat difasilitasi dan ditingkatkan pada tahun-tahun yang akan datang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gatot Muhsetyo, dkk. (2007). **Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Iskandar. (2009). **Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)**. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- I Wardani, (2007). **Dasar-dasar komunikasi dan keterampilan dasar mengajar**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Karso, dkk. (2008). **Pendidikan Matemattika 1**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta. Balai Pustaka
- Rusman. (2015). **Model-model Pembelajaran**. Jakarta
- Sardiman. (2008). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sriyono. (2008). **Prestasi Belajar Dan Aktivitas Belajar**. (Online). (<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, dikunjungi 3 Agustus 2015)
- Suharsimi Arikunto . (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta :Bumi Aksara